

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kajian yuridis formal, makna pendidikan seperti yang tersurat dalam UU nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diungkapkan sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya di masa mendatang”. pendapat lain menyebutkan bahwa pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Hal ini disebabkan manusia memiliki akal pikiran, sehingga ia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Kemampuan mengembangkan diri ini dilakukan manusia sebagai melalui interaksi dengan lingkungan fisik maupun sosial.¹

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003: bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹Din Wahlmyudi, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ (رواه البيهقي)

Artinya: "Telah bersabda Rasulullah SAW: "Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka". (H.R. Baihaqi)

Berdasarkan hadits di atas rasul memerintah kepada umatnya untuk berilmu (pandai) sebab seseorang takkan bisa melakukan suatu hal tanpa ilmu, dan untuk mendapatkan ilmu itu sendiri harus belajar, dengan cara mendengarkan dan dan mencintai ilmu tersebut, betapa pentingnya sehingga manusia harus memperoleh ilmu melalui pendidikan rasul melarang manusia untuk menjadi orang yang kelima, artinya selain daripada empat poin di atas yaitu orang yang tak berilmu.

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari adanya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses dimana terjadi kegiatan belajar dan mengajar. Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, prilaku, keterampilan, kecakapan

² Depdiknas, UU Nomor 20 Tentang system Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2003, hlm.7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain. Sedangkan mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.³Situasi ini berupa tranfomasi dari seorang guru.

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan peserta didik. Dengan demikian, guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.⁴

Dalam proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan prilaku bagi peserta didik. Untuk itu, guru berperan penting dalam proses belajar mengajar. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Menganalisis proses belajar mengajar pada intinya tertuju pada persoalan, yaitu bagaimana kreatifitas guru sehingga dapat memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan belajar itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.⁵

³ Mardia HLMayati, *Desain Pembelajaran BerbasisKarakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahlmadahlm Press, 2012, hlm. 12

⁴Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005 hlm. 173

⁵ Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001 hlm. 135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh gurulah yang dituntut untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa dalam segala bidang studi. keberhasilan tersebut tercermin dari tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan individu berinteraksi dengan yang lingkungannya. namun untuk mengetahui seberapa besar tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat pada akhir pembelajaran berupa nilai atau skor.⁶Salah satu bidang studi yang menuntut peningkatan hasil belajar siswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Mata pelajaran Pkn perlu diajarkan kepada siswa agar siswa dapat berfikir secara kritis, kreatif, dan berpartisipasi secara bermutu dalam proses pengembangan bangsa Indonesia. untuk itu hasil siswa dalam belajar perlu ditingkatkan secara maksimal. Idealnya PKn di ajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk menunjukkan kepada siswa kecintaan dan kebanggaan mereka terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia, serta mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan.⁷

Menurut Soemantri dalam buku Sakilah pendidikan kewarganegaraan identik dengan istilah *civic*, yaitu mata pelajaran yang bertujuan membentuk

⁶ HLMamzahlm B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan kreatif, Efektif, dan Menarik)* Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm.139

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 101

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan membina warga negara yang baik, yang tahu dan sadar akan hak dan kewajiban.⁸

Adapun tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan disekolah dasar adalah sebagai berikut:⁹

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan beragama, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencampuran dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru kelas V Di sekolah Dasar Negeri 05 Rawang Kawo Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ketika dilaksanakan Ulangan Harian hanya 19 orang dari 40 siswa (47,5%) yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70.
2. Jika materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya ditanyakan kembali oleh guru, hanya 40% atau 16 orang dari 40 jumlah siswa yang menjawabnya.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, sekitar 17 orang siswa atau 42,5% masih memperoleh nilai yang rendah.

⁸Sakilahlm, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Pekanbaru:Pustaka Mulya,2013 hlm. 11

⁹*Ibid*, hlm. 26

Berdasarkan gejala-gejala tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diperoleh belum optimal. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh metode mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Dari beberapa model yang ada salah satu usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah adalah dengan penerapan Model *broken triangle*. Dengan penerapan model ini peneliti harapkan materi yang disampaikan oleh guru dapat mudah dipahami oleh anak dan hasil belajar siswa pada pendidikan kewarganegaraan akan meningkat..

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meninjau lebih jauh dan melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model *Broken Triangle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Rawang Kawo Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.”**

B. Definisi Istilah

1. Model *Broken Triangle*

Model *broken triangle* ialah model pembelajaran yang disebut juga dengan *puzzle* dimana siswa mengelompokkan materi yang terpisah-pisah (pecah-pecah) kedalam satu kesatuan konsep materi yang terbentuk dalam segitiga. Umumnya digunakan pada materi yang berisi uraian dalam bentuk option-option.¹⁰

2. Hasil Belajar

¹⁰ Kokom Komalasari, *Pembalajaran Kontekstual*, Bandung, Refika Aditama, 2013 hlm. 87

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹ Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil dari interaksi belajar dan tindak mengajar.¹² Hasil belajar yang dimaksudkan oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn yang merupakan hasil belajar yang dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran PKn mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan siswa pada mata pelajaran PKn.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, maka rumusan masalah ini adalah: Apakah model *broken triangle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar negeri 05 Rawang kawo Kecamatan Lubuk Dalam kabupaten Siak?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan gejala-gejala yang muncul, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 5-6.

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002 hlm.

Sekolah Dasar Negeri 05 Rawang Kawo Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak melalui model *broken triangle*.

2. Manfaat penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dengan model *broken triangle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Rawang Kawo Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.
- b. Bagi Guru, penggunaan model *broken triangle* diharapkan menjadi salah satu alternative model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah, dapat meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan Peneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan dengan model *broken triangle* dan memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu di Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.